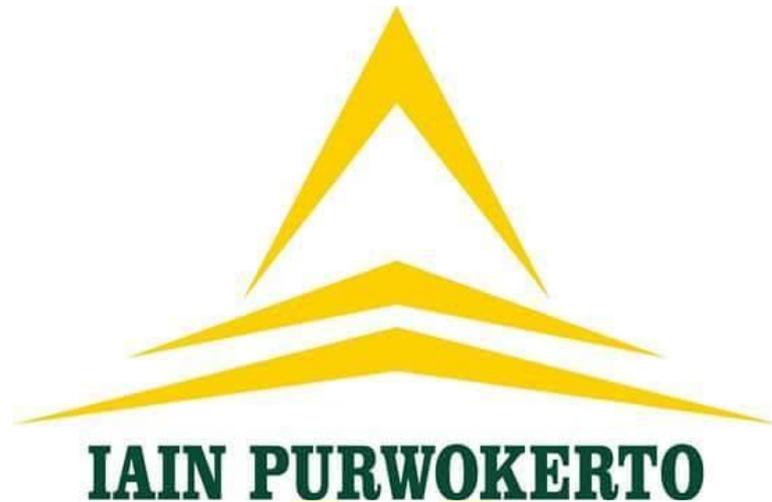


**ANALISIS BUDAYA SEKOLAH  
DI SD NU MASTER SOKARAJA BANYUMAS**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S. Pd)

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh:

**INDAH SARASTITI  
NIM. 1617402151**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

## ANALISIS BUDAYA SEKOLAH DI SD NU MASTER SOKARAJA

Indah Sarastiti

NIM 1617402151

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto

### Abstrak

Dewasa ini, pendidikan dihadapkan dengan empat krisis pokok, yakni berkaitan dengan kuantitas, relevansi atau efisiensi eksternal, elitisme dan manajemen. Lebih mendalam daripada itu terdapat setidaknya enam masalah pokok sistem pendidikan nasional, antara lain: a) menurunnya akhlak dan moral peserta didik, b) pemerataan kesempatan belajar, c) masih rendahnya efisiensi internal sistem pendidikan, d) status kelembagaan, e) manajemen pendidikan yang tidak sejalan dengan pembangunan nasional, f) sumber daya yang belum profesional.<sup>1</sup> Penelitian ini berfokus pada permasalahan pertama. Untuk menjawab permasalahan tersebut, dapat menggunakan budaya sekolah karena dapat menanamkan nilai-nilai karakter, akhlak dan moral peserta didik. Penulis akan menganalisis budaya sekolah untuk memudahkan pendidik dalam memahami sehingga *mensupport* pendidik untuk menjadi sumber daya manusia yang profesional.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan budaya sekolah yang terdapat di SD NU Master Sokaraja Banyumas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa budaya sekolah yang dikembangkan di SD NU Master adalah a) *Morning routine* b) Kurikulum kemasteran c) Kurikulum kedinasan. d) *Afternoon routine* e) Rutinitas pulang. Selain itu terdapat budaya sekolah yang mengikuti nilai-nilai karakter yang terdiri dari: a) Keteladanan, dimana pendidik merupakan *rule mode* bagi peserta didik. b) Rutinitas, yakni kegiatan yang dilakukan setiap hari. c) Spontanitas, merupakan tindakan tanpa berfikir terlebih dahulu. d) Pengelolaan kelas, yakni upaya pendidik dalam mengkondisikan kelas. e) Tata tertib sekolah yang melatih tanggung jawab peserta didik.

**Kata Kunci: Budaya Sekolah, Karakter**

---

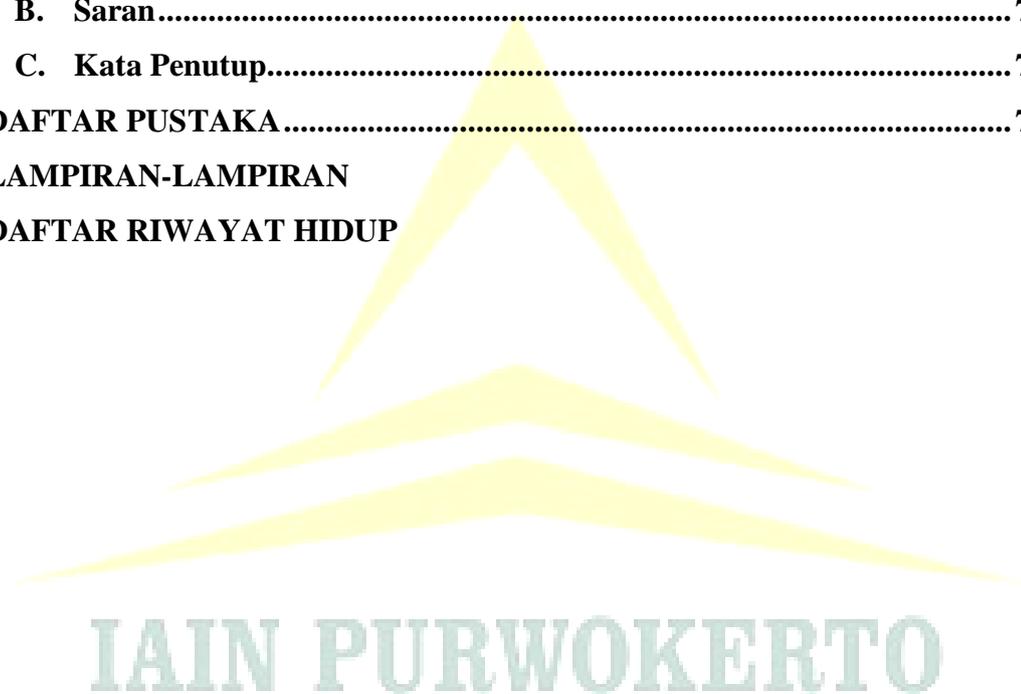
<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.4.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Definisi Operasional .....</b>	<b>4</b>
1. Analisis Budaya Sekolah .....	4
2. Budaya .....	4
3. Budaya Sekolah .....	5
4. SD NU Master Sokaraja.....	6
<b>C. Rumusan Masalah.....</b>	<b>6</b>
<b>D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....</b>	<b>6</b>
1. Tujuan Penelitian .....	6
2. Manfaat Penelitian .....	6
<b>E. Kajian Pustaka .....</b>	<b>8</b>
<b>F. Metode Penelitian.....</b>	<b>9</b>
1. Jenis Penelitian .....	15
2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	15
3. Subjek dan Objek Penelitian .....	16
4. Metode Pengumpulan Data .....	16
<b>G. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>18</b>

<b>BAB II ANALISIS <i>HIDDEN CURRICULUM</i> DALAM PEMBELAJARAN</b>	
<b>PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.14</b>
<b>A. Analisis Hidden Curriculum.....</b>	<b>14</b>
1. Pengertian Analisis .....	14
2. Pengertian Budaya .....	14
3. Wujud-Wujud Budaya .....	18
4. Unsur-Unsur Budaya .....	19
5. Sifat-Sifat Budaya.....	21
<b>B. Budaya Sekolah .....</b>	<b>23</b>
1. Pengertian Budaya Sekolah.....	23
2. Unsur-Unsur Budaya Sekolah .....	25
3. Nilai-Nilai Budaya yang Harus Dikembangkan di Sekolah .....	26
4. Budaya Organisasi Sekolah dan Penerapannya di Sekolah .....	27
5. Prinsip Budaya Sekolah .....	29
6. Karakteristik Budaya Sekolah .....	29
7. Fungsi Budaya Sekolah.....	31
8. Prinsip dan Asas Pengembangan Budaya Sekolah.....	32
9. Pengaruh Budaya Sekolah.....	37
10. Nilai-Nilai Positif Budaya Sekolah.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
<b>A. Jenis Penelitian .....</b>	<b>42</b>
<b>B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>43</b>
<b>C. Subjek Penelitian.....</b>	<b>43</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>44</b>
<b>E. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>45</b>
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>47</b>
<b>A. Profil SD NU Master Sokaraja Banyumas .....</b>	<b>47</b>
1. Sejarah Berdirinya SD NU Master Banyumas .....	47
2. Letak Geografis .....	47
3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah .....	49
4. Keadaan Guru dan Karyawan.....	50

5. Keadaan Peserta Didik .....	50
6. Data Sarana dan Prasarana .....	50
<b>B. Penyajian Data .....</b>	<b>52</b>
1. Perencanaan Budaya Sekolah di SD NU Master Sokaraja .....	52
2. Budaya Sekolah di SD NU Master Sokaraja Banyumas .....	53
3. Analisis Budaya Sekolah di SD NU Master Sokaraja Banyumas .....	62
4. Kendala Pelaksanaan Budaya Sekolah .....	74
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>76</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>76</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>76</b>
<b>C. Kata Penutup .....</b>	<b>77</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



**IAIN PURWOKERTO**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk memanusiakan manusia. Tidak hanya pendidik, peserta didik juga manusia dengan menjadikannya sebagai subjek dalam kegiatan belajar-mengajar. Pendidikan merupakan satu proses yang berkesinambungan yang mencakup nilai kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan agar peserta didik mengembangkan potensi diri. Dalam pasal ini diterangkan bahwa aspek kognitif yang dituju berupa kecerdasan. Aspek afektif meliputi: memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia. Dan aspek psikomotorik berupa keterampilan yang diperlukan peserta didik, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Dilanjutkan pada pasal 3 yang menerangkan bahwa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berakal yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak baik, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.<sup>3</sup> Dari kedua pasal di atas dapat kita ketahui bahwa ketiga aspek saling terkait. Namun, bukan aspek kognitif saja yang ditekankan sebagaimana yang masyarakat rasakan, melainkan juga aspek psikomotorik, terlebih aspek afektif.

Dewasa ini, pendidikan dihadapkan dengan empat krisis pokok, yakni berkaitan dengan kuantitas, relevansi atau efisiensi eksternal, elitisme dan manajemen. Lebih mendalam daripada itu terdapat setidaknya enam masalah pokok sistem pendidikan nasional, antara lain: a) menurunnya akhlak dan moral

---

<sup>2</sup> Sumiarti, *Ilmu Pendidikan*, (Purwokerto: Stain Press, 2016), hlm. 2.

<sup>3</sup> UU.RI. No. 20 Tahun 2003, SISDIKNAS, dan PP. RI No.17 Tahun 2010 *tentang Penyelenggaraan Pendidikan*, (Bandung: Citra Umbara, 2011), hlm. 231.

peserta didik, b) pemerataan kesempatan belajar, c) masih rendahnya efisiensi internal sistem pendidikan, d) status kelembagaan, e) manajemen pendidikan yang tidak sejalan dengan pembangunan nasional, f) sumber daya yang belum profesional.<sup>4</sup>

Penelitian ini berfokus pada permasalahan pertama, yakni menurunnya akhlak dan moral peserta didik. Untuk menjawab permasalahan tersebut, dapat menggunakan budaya sekolah. Seluruh kegiatan dan pembelajaran di sekolah tidak hanya *transfer of knowledge*, tetapi juga *transfer of value*. *Transfer of value* inilah yang nantinya akan membentuk kepribadian peserta didik karena menanamkan sistem keyakinan tentang hal baik yang harus dilakukan dan hal buruk yang harus ditinggalkan.<sup>5</sup> Budaya dan agama mempengaruhi perilaku seseorang. Peserta didik yang memiliki spiritual tinggi memungkinkan tidak akan berperilaku negatif.<sup>6</sup> Penanaman nilai dan karakter yang kokoh dapat menggunakan budaya sekolah.

Namun demikian, masih banyak tenaga kependidikan yang belum paham tentang penerapan budaya sekolah. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilaksanakan pada 10 Oktober 2019 di SD NU Master Sokaraja Banyumas kepada kepala sekolah, menerangkan bahwa terdapat budaya sekolah yang diterapkan. Penerapan budaya sekolah di SD NU Master Sokaraja berintegrasi dengan kegiatan peserta didik yang dimulai dari pendidik menyambut kedatangan peserta didik, membaca *asma al-husna*, *murajaah* surat Alquran, menghafal hadis, kegiatan *what we enjoy life* yakni peserta didik bercerita bagaimana perasaan mereka pada saat itu, mengaji, salat Dzuhur berjamaah, dan makan bersama.

Tidak semua rencana dapat berjalan dengan mulus dan akan timbul kendala dalam setiap pelaksanaan kegiatan, dalam hal ini penerapan budaya sekolah. Kendala tersebut dimulai dari peserta didik yang belum terbiasa dengan

---

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.4.

<sup>5</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 19.

<sup>6</sup> Rety Puspitasari, dkk, Pengaruh Pola Asuh Disiplin dan Pola Asuh Spiritual Ibu Terhadap Karakter Anak Usia Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Karakter, Nomor 2*, (Bogor: Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, 2015), hlm.209.

menu di sekolah. Mereka anti dengan memakan sayur atau buah-buahan yang tersaji. Kendala ini dapat mempengaruhi rasa syukur peserta didik. Untuk menanggulangi masalah pertama, pendidik berusaha membujuk peserta didik supaya menyukai hidangannya secara bertahap didampingi dengan menginternalkan rasa syukur. Selain itu terdapat juga kendala dengan pendidik. Terdapat pendidik yang belum paham dengan penerapan budaya sekolah serta belum menguasainya.<sup>7</sup>

Urgensi budaya sekolah adalah berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai dan moral peserta didik. Budaya sekolah mempengaruhi prestasi dan perilaku warga sekolah khususnya peserta didik. Pada dasarnya fungsi budaya sekolah adalah sebagai identitas sekolah yang mempunyai kekhasan tertentu dan membedakan dengan sekolah lain. Identitas tersebut dapat berupa kurikulum, tata tertib, logo sekolah, ritual, seragam sekolah dan lain sebagainya. Budaya tidak diciptakan secara instan melainkan melalui berbagai proses yang tidak singkat. Budaya sekolah terbentuk atas dasar visi dan misi seseorang yang dikembangkan sebagai adaptasi lingkungan masyarakat baik internal maupun eksternal.<sup>8</sup>

Sebagaimana dikutip Naniek Sulistya Wardani dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa terdapat tiga hal terkait dengan nilai-nilai budaya, yakni: a) Simbol-simbol, slogan dan lain sebagainya yang terlihat jelas atau kasat mata, b) Sikap, tindak laku, gerak-gerik yang muncul akibat slogan dan moto, c) kepercayaan yang tertanam yang mengakar dan menjadi kerangka acuan dalam bertindak dan berperilaku (tidak terlihat).<sup>9</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis menawarkan alternatif untuk mengurai kendala di lapangan. Penulis akan menganalisis budaya sekolah di SD NU Master Sokaraja Banyumas untuk memudahkan pendidik dalam memahami. Maka dari itu, judul yang penulis

---

<sup>7</sup> Observasi pendahuluan dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2019 pada pukul 11.15 WIB di SD NU Master Sokaraja bersama Ibu Dani Sistriani, S. Pd. yang menjabat sebagai kepala sekolah.

<sup>8</sup> Ma'as Shobirin, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2013), hlm 202.

<sup>9</sup> Naniek Sulistya Wardani, *Pengembangan Nilai-Nilai Budaya Sekolah Berkarakter*, *Scholaria*, Vol. 05, No. 03, (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, 2015), hlm. 14.

angkat dalam penelitian ini adalah “Analisis Budaya Sekolah di SD NU Master Sokaraja Banyumas”

## B. Definisi Operasional

### 1. Analisis Budaya Sekolah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia terdapat beberapa pengertian analisis. Diantaranya: a) Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkara, dan sebagainya). b) Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. c) Penyelidikan kimia dengan menguraikan sesuatu untuk mengetahui zat-zat bagiannya dan sebagainya. d) Penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya. e) Proses pemecahan persoalan yang dimulai dugaan akan kebenarannya.<sup>10</sup>

### 2. Budaya

Secara etimologis, budaya (*culture*) berasal dari kata latin *colere* yang berarti membajak tanah, mengolah, memelihara ladang. pengertian yang semula agraris lebih lanjut diterapkan pada hal-hal yang lebih rohani. secara terminologis, budaya merupakan *way of life* yakni cara hidup tertentu yang memancarkan identitas tertentu dari suatu bangsa. Pengertian lain menyebutkan bahwa kebudayaan adalah suatu keseluruhan dari pola perilaku yang dikirimkan melalui kehidupan sosial, seni, agama, kelembagaan dan segala hasil kerja serta pemikiran manusia dari suatu kelompok manusia.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 60.

<sup>11</sup> Eva Maryamah, *Pengembangan Budaya Sekolah, Tarbawi Vol. 2 No. 02*, (Banten: IAIN SMH Banten, 2016), hlm. 87.

Budaya merupakan daya dari budi yang berupa cipta, karsa dan rasa sedangkan kebudayaan merupakan hasil dari cipta, karsa dan rasa tersebut. Secara prinsipil kebudayaan adalah hasil usaha manusia baik berupa material maupun spiritual dan bahwa kebudayaan adalah milik dan warisan sosial. Kebudayaan terbentuk dalam dan dengan interaksi sosial dan diwariskan kepada generasi muda dengan jalan enkulturasi atau pendidikan.

### 3. Budaya Sekolah

Sebagai sistem sekolah memiliki tiga aspek yang berkaitan dengan mutu sekolah yaitu proses belajar mengajar, kepemimpinan dan manajemen sekolah, serta budaya sekolah. Budaya adalah pandangan hidup yang diakui bersama oleh satu kelompok masyarakat yang mencakup cara berpikir, perilaku, sikap dan nilai yang tercermin baik dalam wujud fisik maupun abstrak. Budaya dapat dinilai sebagai perilaku, nilai-nilai, sikap hidup serta cara hidup untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan sekaligus untuk memandang persoalan dan memecahkannya. Oleh sebab itu budaya secara alami akan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.<sup>12</sup>

Sebagaimana dalam buku Eva Maryamah yang mengutip Deal dan Peterson menguraikan bahwa budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, pendidik, petugas administrasi, peserta didik dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah adalah ciri khas, karakter atau watak serta citra sekolah dalam pandangan masyarakat luas. Dilanjutkan dengan mengutip pendapat Aan Komariah merumuskan budaya sekolah merupakan karakteristik khas sekolah yang dapat diidentifikasi melalui nilai yang dianut, sikap, kebiasaan-kebiasaan yang ditampilkan, serta tindakan yang ditunjukkan seluruh personal sekolah yang membentuk satu kesatuan khusus dari sistem sekolah.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Eva Maryamah, Pengembangan Budaya Sekolah ..., hlm. 89.

<sup>13</sup>Edi Mulyadi, Strategi Pengembangan Budaya Religius di Madrasah, *Jurnal Kependidikan, Vol. 6 No.1*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 4.

#### 4. SD NU Master Sokaraja

SD NU Master merupakan sekolah formal tingkat dasar yang berstatus swasta di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diresmikan oleh bupati terpilih periode itu pada tahun 2017. Beralamat di Jalan Krida Mandala, Sokaraja Tengah, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, kode pos 53181. Sekolah ini masih baru dan memiliki tiga tingkatan kelas. Masing-masing tingkatan terdiri dari dua kelas, kelas a dan kelas. Jadi jumlah keseluruhan enam kelas. Sekolah ini memiliki budaya sekolah yang cukup menarik.

Dari penjabaran di atas, penelitian ini akan mengkaji tentang analisis budaya sekolah di SD NU Master Sokaraja Banyumas.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah “Budaya Sekolah Apa Saja yang Dikembangkan di SD NU Master Sokaraja Banyumas?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang berjudul “Analisis Analisis Budaya Sekolah di SD NU Master Sokaraja Banyumas” adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis budaya sekolah di SD NU Master Sokaraja Banyumas.

#### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang ditinjau secara teoritis dan secara praktis. Diantaranya adalah:

##### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang budaya sekolah dan dijadikan sebagai sumber referensi atas penelitian yang sama untuk lebih dikembangkan lagi secara luas dan mendalam.

##### b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, penulis dapat menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan SD NU Master Sokaraja Banyumas, kepala serta warga sekolah. Selain itu dengan adanya penelitian ini akan menumbuhkan jiwa kepedulian, menambah pengetahuan dan wawasan tentang budaya sekolah, tidak hanya dalam teori, tetapi juga praktik dalam dunia pendidikan.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan khasanah baru serta telaah pustaka keilmuan bagi peneliti selanjutnya.

3) Bagi Pendidik

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan evaluasi pendidik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Selain itu diharapkan pendidik mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang menyenangkan sehingga visi, misi dan tujuan sekolah dapat tercapai dengan maksimal.

4) Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi apresiasi dan evaluasi budaya sekolah yang telah dilaksanakan untuk selanjutnya terus dikembangkan menjadi lebih baik.

**IAIN PURWOKERTO**

## E. Kajian Pustaka

Penelitian ini didapatkan bukan hanya dari pemikiran penulis semata. Lebih dari itu penelitian mengenai “Analisis Budaya Sekolah di SD NU Master Sokaraja Banyumas” juga terinspirasi dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilaksanakan. Penulis menggali dan memahami penelitian sebelumnya untuk memperkaya wawasan terkait. Hal ini bertujuan sebagai argumen dan bukti bahwa skripsi yang dibahas oleh penulis masih terjamin keasliannya.

Pertama, skripsi Lilis Dwi Muthmainnah dengan judul Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SDN Sumpalsari 2 Malang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SDN Sumpalsari 2 Malang adalah 1) Perencanaan sebelum penerapan penguatan pendidikan karakter. 2) Menyusun jadwal harian dan mingguan. 3) Mendisain kurikulum 2013. 4) Evaluasi peraturan sekolah. 5) Pengembangan budaya atau tradisi sekolah. 6) Pengembangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Sedangkan sedikitnya terdapat dua dampak penguatan pendidikan karakter pada peserta didik yaitu peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik berani maju di depan kelas untuk melakukan presentasi, peserta didik lebih mandiri ditunjukkan dengan mengerjakan tugasnya sendiri. Sedangkan dampak moral atau perilaku ditunjukkan dengan peserta didik yang sopan dengan orang yang lebih tua, peserta didik sopan serta melakukan senyum sapa dengan pendidik dan tamu sekolah, peserta didik berperilaku ke dalam hal yang positif.<sup>14</sup>

Kedua, tesis Effendi yang berjudul Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Hasil temuan penelitian di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta menunjukkan bahwa terdapat beberapa kegiatan kebiasaan yang diterapkan di sekolah diantaranya budaya salam, berdiri di depan kelas sebelum masuk, *tahsin* dan *tahfidz* Alquran, zikir pagi dan sore, salat sunah dhuha, salat dhuhur dan ashar berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah

---

<sup>14</sup> Lilis Dwi Mutmainah, *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Sumpalsari 2 Malang*, (Skripsi: UIN Malik Ibrahim, Malang, 2018), hlm. xix.

belajar, infak Jumat, kultum bergantian setelah salat ashar, bentuk simbol, sadar makna hidup dan bersih lingkungan serta budaya antri.<sup>15</sup>

Ketiga, skripsi Puji Novitasari dengan judul Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah yang Religius di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa upaya sekolah dalam mengembangkan karakter siswa baik di dalam kelas, di luar kelas maupun melalui keteladanan serta pembiasaan dan program yang dirancang dalam membentuk karakter siswa. Pertama, bentuk budaya sekolah yang religius yakni memungut sampah, berjabat tangan, menaruh sepatu atau sandal pada tempatnya, *opening*, *closing*, salat dan dhuhur berjamaah, pendampingan guru, tahajud *call*, pesantren kilat, mabit, tanggap sedekah dan zakat fitrah, keputraan, keputrian, *learning motivation training*.

Kedua, metode dalam mengembangkan karakter melalui keteladanan dan pembiasaan. Ketiga, karakter yang dikembangkan pada budaya sekolah religius tersebut adalah peduli lingkungan, mempererat silaturahmi, menghargai, menghormati, disiplin, mandiri, tanggung jawab, kejujuran, menambah rasa cinta kepada Allah, membiasakan untuk berdoa, memberi motivasi kepada anak, salih dan salimah, istiqomah, mendekatkan diri kepada Allah, pasrah, bersyukur, ikhlas, kerja keras, peduli sesama dan empati.<sup>16</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian pendidikan merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Data yang diperoleh melalui penelitian merupakan data empiris yang mempunyai

---

<sup>15</sup> Effendi, *Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta*. (Tesis: UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016), hlm. viii.

<sup>16</sup> Puji Novita Sari, *Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah yang Religius di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong*. (Skripsi: IAIN Surakarta, Surakarta, 2017), hlm. xi.

kriteria tertentu yakni valid.<sup>17</sup> Terkait dengan metode penelitian yang digunakan agar data yang diperoleh bersifat valid, maka penulis akan menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Berupa penelitian deskriptif kualitatif, yaitu peneliti mendeskripsikan suatu keadaan yang terjadi sebenarnya di objek tersebut kaitannya dengan judul yang diambil. Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami situasi yang ada di SD NU Master Sokaraja Banyumas kaitannya dengan budaya sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui budaya sekolah di SD NU Master Sokaraja Banyumas. Dalam melakukan penelitian ini, penulis terjun langsung ke lapangan (*field research*) untuk mengetahui lalu menganalisisnya.

#### 2. Tempat dan Waktu Penelitian

##### a. Tempat Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di SD NU Master merupakan sekolah formal tingkat dasar yang berstatus swasta di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diresmikan oleh bupati terpilih periode itu pada tahun 2017. Beralamat di Jalan Krida Mandala, Sokaraja Tengah, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, kode pos 53181. Alasan penulis melakukan penelitian ini karena belum ada penelitian terkait di SD NU Master Sokaraja Banyumas. SD NU Master Sokaraja Banyumas adalah SD IT di Purwokerto bermanhaj *ahlussunnah wal jamaah*. SD NU Master Sokaraja Banyumas memiliki prestasi dalam bidang akademik dan non akademik.

##### b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap. Adapun tahap-tahap pelaksanaannya adalah sebagai berikut: a) Tahap pertama, meliputi: observasi lokasi penelitian, pengajuan judul dan proposal skripsi. b)

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 6.

Tahap pengumpulan data, meliputi: wawancara, dokumentasi, dan ikut langsung dalam kegiatan dan pembelajaran yang dilakukan di SD NU Master Sokaraja Banyumas. c) Tahap penyelesaian, meliputi: pengolahan dan penyusunan laporan skripsi.

### 3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian yakni sumber data diperoleh, baik berupa orang, tempat, maupun benda. Subjek dari penelitian ini adalah informan, yaitu orang yang mengetahui objek penelitian.<sup>18</sup> Subjek adalah tentang pihak terkait yang akan dilibatkan dalam hasil sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah SD NU Master Sokaraja, dewan guru SD NU Master Sokaraja, dan siswa SD NU Master Sokaraja. Objek penelitian merupakan masalah yang menjadi fokus penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah budaya sekolah di SD NU Master Sokaraja Banyumas.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu suatu cara yang digunakan untuk dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan.<sup>19</sup> Adapun metode pengumpulan data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

#### a. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.<sup>20</sup> Melalui observasi, penulis akan melihat secara langsung dari pemahaman yang tidak diucapkan, bagaimana teori dapat digunakan secara langsung, dan sudut pandang responden yang mungkin terlewatkan disampaikan pada saat dilakukan wawancara atau lainnya.<sup>21</sup> Observasi pada penelitian ini

---

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 130.

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 134.

<sup>20</sup> Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 147.

<sup>21</sup> Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Dunia Pustaka Jaya, 2000), hlm. 110.

dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini diperoleh gambaran umum SD NU Master Sokaraja Banyumas, tentang profil sekolah, informasi kegiatan, serta budaya sekolah yang dijalankan di sekolah tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab antara penanya dan narasumber baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.<sup>22</sup> Wawancara digunakan penulis dengan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan apabila penulis ingin mengetahui informasi dari responden secara lebih mendalam.<sup>23</sup> Metode wawancara yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan kepala sekolah dan dewan guru terkait budaya sekolah apa saja yang terdapat di SD NU Master Sokaraja Banyumas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah terjadi dan berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, suara atau rekaman, dan lain sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam sebuah penelitian kualitatif.<sup>24</sup> Metode dokumentasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil foto atau gambar kegiatan dan pembelajaran di SD NU Master Sokaraja Banyumas untuk lampiran sebagai bukti penguat atau pelengkap dari metode lainnya yang digunakan.

---

<sup>22</sup> Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian...* hlm. 166.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 194.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 329.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Agar dalam pembahasan skripsi ini memperoleh gambaran yang jelas, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut: Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, halaman motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran. Sedangkan pada bagian isi, skripsi terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu :

BAB I berisi tentang Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang Landasan Teori yang terdiri dari pengertian budaya sekolah. Bagian pertama terdiri dari pengertian budaya, ruang lingkup, serta urgensinya. Bagian kedua terdiri dari pengertian budaya sekolah, ruang lingkup, dan urgensinya.

BAB III berisi tentang Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian diantaranya ada jenis penelitian, lokasi penelitian, obyek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data.

BAB IV berisi tentang Pembahasan dan Hasil Penelitian yang meliputi gambaran umum SD NU Master Sokaraja Banyumas, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V berisi tentang Penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Pada bagian terakhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai analisis budaya sekolah di SD NU Master Sokaraja Banyumas dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang disajikan kemudian mengkaji data tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: budaya sekolah yang dikembangkan di SD NU Master Sokaraja Banyumas adalah a) *Morning routine* b) Kurikulum kemasteran c) Kurikulum kedinasan. d) *Afternoon routine* e) Rutinitas pulang. Kemudian diturunkan menjadi: a) Apel pagi setiap hari, b) Membaca asmaul husna, c) Mengaji, d) *Murajaah* dan hafalan hadis Nabi Muhammad Saw, e) Kegiatan *what we enjoy life?* f) Makan bersama, h) Salat Dzuhur berjamaah.

Selain itu terdapat budaya sekolah yang mengikuti nilai-nilai karakter yang terdiri dari: a) Keteladanan, dimana pendidik merupakan *rule mode* bagi peserta didik. b) Rutinitas, yakni kegiatan yang dilakukan setiap hari. c) Spontanitas, merupakan tindakan tanpa berfikir terlebih dahulu. d) Pengelolaan kelas, yakni upaya pendidik dalam mengkondisikan kelas. e) Tata tertib sekolah yang melatih tanggung jawab peserta didik.

#### B. Saran

Setelah mengkaji, menelaah, serta menganalisis budaya sekolah di SD NU Master Sokaraja Banyumas maka penulis dengan tanpa maksud untuk mengajari hendak memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Tenaga Kependidikan SD NU Master Sokaraja Banyumas
  - a. Kepala sekolah beserta tenaga kependidikan khususnya guru disarankan untuk terus menanamkan, membimbing dan memotivasi peserta didik agar senantiasa melaksanakan budaya sekolah positif.
  - b. Kepala sekolah beserta tenaga kependidikan perlu mempertahankan dan meningkatkan budaya sekolah yang diterapkan melalui program sekolah berdasarkan visi misi dan tujuan SD NU Master Sokaraja Banyumas.

- c. Kepala sekolah beserta tenaga kependidikan perlu mengupayakan agar budaya sekolah yang telah ditanamkan kepada peserta didik dapat diterapkan di lingkungan keluarga dan masyarakat luas.
  - d. Kepala sekolah beserta tenaga kependidikan perlu meningkatkan kemampuan diri dengan terus *upgrade* ilmu agar bisa selalu berinovasi dalam dunia pendidikan.
2. Peserta Didik SD NU Master Sokaraja Banyumas
    - a. Agar selalu aktif mengikuti pembelajaran dan seluruh kegiatan yang telah dipersiapkan.
    - b. Senantiasa mengamalkan budaya sekolah yang telah dipelajari di sekolah dimanapun, kapanpun dan dengan siapapun.
    - c. Teruslah bersemangat menuntut ilmu dengan niat utama mencari rida Allah Swt.

### **C. Kata Penutup**

*Alhamdulillah* puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt, karena berkat rahmat dan karunia-Nya skripsi yang berjudul Analisis Budaya Sekolah di SD NU Master Sokaraja Banyumas dapat terselesaikan. Salawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan agung Nabi Muhammad Saw yang selalu diharapkan syafa'atnya oleh kita semua di hari akhir, dan semoga kita termasuk dalam golongan umatnya yang taat.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun demikian, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun bagi para pembaca. Tak lupa, penulis sampaikan terimakasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang terlibat dan membantu penulis menyelesaikan. Hanya kepada Allah penulis memohon serta memasrahkan segala urusan. Teriring doa semoga Allah Swt meridai kita semua. Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar. 2000. *Pokoknya Kualitatif Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi. 2016. Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta, *Tesis*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Fitriani. 2013. Budaya Sekolah untuk Meningkatkan Prestasi Akademik, *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, Vol. 10, No. 1*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Hardoyo, Hafid. 2009. Kurikulum Tersembunyi Pondok Modern Darussalam Gontor, *At-Ta'dib, Vol. 4, No. 2*. Gontor: ISID Gontor.
- Kompri. 2017. *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*. Jakarta: Kencana.
- Luddin, Abu Bakar M. 2010. *Dasar-Dasar Konseling: Tinjauan Teori dan Praktik*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Maryamah, Eva. 2016. Pengembangan Budaya Sekolah, *Tarbawi Vol. 2 No. 02*. Banten: IAIN SMH Banten.
- Mulyadi, Edi. 2018. Strategi Pengembangan Budaya Religius di Madrasah, *Jurnal Kependidikan, Vol. 6 No.1*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Mulyasa, E. 2010. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mutmainah, Lilis Dwi. 2018. Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 2 Malang, *Skripsi*. Malang: UIN Malik Ibrahim.
- Noorkasiani, dkk. 2019. *Sosiologi Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

- Puspitasari, Rety, dkk. 2015. Pengaruh Pola Asuh Disiplin dan Pola Asuh Spiritual Ibu Terhadap Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Nomor 2. Bogor: Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Purnama, Herwulan Irine. 2019. *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi Dasar*. Pontianak: Yudha English Gallery.
- Rianawati. *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah dan Madrasah*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Rohmad. 2017. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sari, Puji Novita. 2017. Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah yang Religius di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong, *Skripsi*. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Shobirin, Ma'as. 2013. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: Stain Press.
- Suminar, Dewi Retno. 2012. *Psikologi Bermain: Bermain & Permainan bagi Perkembangan Anak*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru : Konsep, Strategi, dan Implementasinya*. Jakarta : Kencana.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Tim Penyusun. 2010. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa: Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.

Tim Penyusun. 2011. UU.RI. No. 20 Tahun 2003, SISDIKNAS, dan PP. RI No.17 Tahun 2010 *tentang Penyelenggaraan Pendidikan*. Bandung: Citra Umbara.

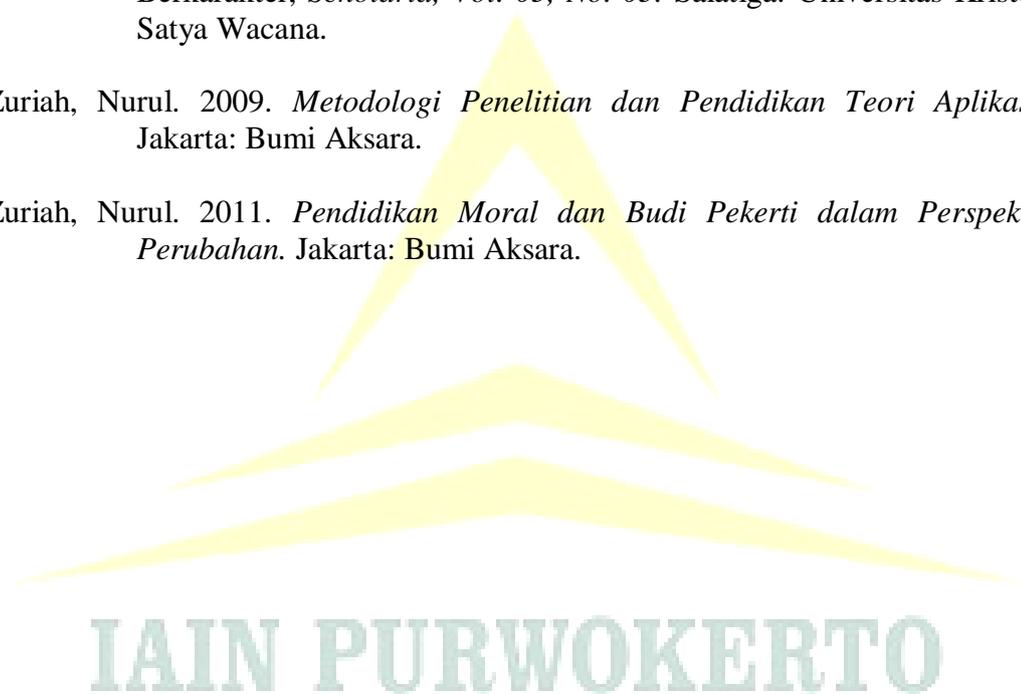
Tim Penyusun. 2014. *Alquran dan Terjemahannya*. Bandung: Al-Mizan Publishing House.

Usman, Nazir, dkk. 2016. Pengembangan Budaya Sekolah untuk Peningkatan Kompetensi Profesional Guru pada Mts N 1 Takengon, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 4, No. 4. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.

Wardani, Naniek Sulistya. 2015. Pengembangan Nilai-Nilai Budaya Sekolah Berkarakter, *Scholaria*, Vol. 05, No. 03. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.

Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian dan Pendidikan Teori Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zuriah, Nurul. 2011. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.



IAIN PURWOKERTO